

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung. ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Sulistiyo- Basuki 1991, hlm.3) Perpustakaan juga dapat diartikan sebuah lembaga pemberi layanan informasi kepada masyarakat dan pelestarian budaya bangsa dalam bentuk bahan pustaka untuk keperluan pendidikan, penelitian, ilmu dan teknologi, serta pengembangan kebudayaan. (Rimbarawa 2006, hlm.2)

Perpustakaan pada prinsipnya mempunyai tiga kegiatan pokok, yaitu pertama, mengumpulkan (*to collect*) semua informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan dan misi organisasi dan masyarakat yang dilayaninya. Kedua, melestarikan, memelihara, dan merawat seluruh koleksi perpustakaan, agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak pakai, dan tidak lekas rusak baik karena pemakaian maupun karena usianya (*to preserve*). Ketiga, menyediakan dan menyajikan informasi untuk siap dipergunakan dan di berdayakan (*to makeavailable*) seluruh koleksi yang dihimpun di perpustakaan untuk dipergunakan pemakainya. (Sutarno 2006, hlm.34)

Dari pengertian tersebut tergambar dengan jelas bahwa perpustakaan didirikan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memelihara koleksi untuk kemudian diatur secara sistematis agar bisa digunakan oleh penggunanya sebagai informasi. Perpustakaan harus dipertahankan terus keberadaannya dan diselenggarakan dengan baik agar selalu bisa memberikan informasi yang tepat dan cepat kepada masyarakat di sekitarnya.

Dalam memenuhi kebutuhan pemustaka, perpustakaan dituntut untuk menyediakan koleksi yang lengkap sesuai dengan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi, juga disesuaikan dengan perubahan pola hidup masyarakat dalam pencarian dan pemberdayaan informasi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan profesi atau pekerjaannya. Oleh karena itu, koleksi diharapkan selalu mutakhir, sesuai dengan kebutuhan pemustaka, dan sesuai dengan arah kebijakan lembaga/organisasi yang menaungi. Untuk menjaga agar koleksi mencapai titik ideal tersebut, maka koleksi harus dikembangkan. Pengembangan koleksi itu sendiri merupakan proses menyeleksi dan menghapus atau "selection and deselection" koleksi perpustakaan (Fordham, 1998). Salah satu pekerjaan dalam proses "deselection" adalah penyiangan. Penyiangan koleksi

menurut Lasa (2005, hlm.323) adalah upaya pengeluaran sejumlah koleksi dari perpustakaan karena dianggap tidak relevan lagi, terlalu banyak jumlah eksemplarnya, sudah ada edisi baru, atau koleksi itu termasuk terbitan yang dilarang. Koleksi ini dapat ditukarkan dengan koleksi perpustakaan lainnya, dihadiahkan, atau dihancurkan untuk pembuatan kertas lagi. Selain itu penyiangan koleksi dilakukan karena faktor isi yang sudah tidak menarik atau kuno, kondisi fisik yang secara umum tidak sempurna, misalnya robek, dicoret-coret. Selain itu, pola pemakaian koleksi yang kecil frekuensinya atau menurun dapat menjadi alasan mengapa sebuah koleksi disiangi atau bisa juga kombinasi dari ketiga faktor (Rahayuningsih, 2007, hlm.23).

Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (selanjutnya Kemendikbud) adalah Perpustakaan Khusus yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mempunyai tugas dan fungsi menyediakan informasi guna membantu tujuan badan induknya. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Perpustakaan No 43 Tahun 2007 pasal 26 yang berbunyi Perpustakaan khusus memberikan layanan kepada pemustaka di lingkungannya dan secara terbatas memberikan layanan kepada pemustaka diluar lingkungannya. Dalam pengembangan koleksi perpustakaan Kemendikbud setiap tahun selalu menyediakan anggaran untuk menambah atau mengadakan koleksi agar koleksi yang tersedia mempunyai informasi yang mutakhir dan menarik. Kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Kemendikbud dituangkan dalam sebuah pedoman, yaitu “Pedoman Pengembangan Koleksi Perpustakaan Kemendikbud”. Dalam pedoman tersebut diatur proses seleksi dan penyiangan yang menjadi agenda rutin perpustakaan Kemendikbud setiap tahun.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Perpustakaan Kemendikbud, hasil inventarisasi yang secara rutin dilakukan oleh staf, masih banyak ditemukan buku yang *out of dated* dan koleksi yang tidak dimanfaatkan karena sudah tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan koleksi tersebut hanya memenuhi rak saja. Oleh sebab itu perpustakaan melakukan penyiangan koleksi. Meskipun Perpustakaan sudah menyelipkan kebijakan penyiangan dalam Pedoman Pengembangan Koleksi, dalam proses pelaksanaannya staf penyiangan koleksi masih membutuhkan pedoman atau panduan yang lebih terperinci yang mengatur mengenai kondisi koleksi yang seperti apa yang harus dikeluarkan dari koleksi Perpustakaan Kemendikbud. Hal ini dimaksudkan agar tidak membingungkan staf yang melakukan penyiangan koleksi dan menghindarkan subyektifitas atau “bias” pribadi (IFLA, 2001). Selain itu kebijakan

penyiangan koleksi juga harus dilakukan secara hati-hati dalam menentukan koleksi yang akan disiangi sehingga perpustakaan dapat menjelaskan kepada pemustaka alasan mengapa suatu koleksi itu harus disiangi dan menghindarkan salah pengertian dari pemustaka, kecacauan, publisitas yang buruk, (John 2013, p.18). Oleh karena itu dirasakan perlu untuk membuat sebuah kebijakan penyiangan secara tertulis dan terinci

Ditinjau dari pandangan Islam, masyarakat Islam sudah diajarkan untuk belajar membaca, karna dengan membaca bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat Ilmu menempati kedudukan yang sangat penting dalam ajaran islam , hal ini terlihat dari banyaknya ayat Al- qur'an yang memandang orang berilmu dalam posisi yang tinggi dan mulia disamping hadis-hadis nabi yang banyak memberi dorongan bagi umatnya untuk terus menuntut ilmu. Sedangkan penyiangan merupakan proses seleksi dan penarikan koleksi dari perpustakaan: karena suatu keperluan tertentu, karena tidak bermanfaat lagi bagi pengguna perpustakaan yang bersangkutan, atau terjadi perubahan subjek untuk bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi, atau bahkan karena sangat dibutuhkan oleh perpustakaan lain. Dalam islam kita juga di haruskan untuk berbagi dan tolong menolong kepada sesama seperti dalam ayat yang di jelaskan dalam Al-Quran :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ٩٢

Artinya :

*Kamu tidak akan memperoleh kebaikan, sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.*

(Ali Imran, (2):92)

Islam menekankan pentingnya pengetahuan dalam kehidupan manusia. Karena tanpa pengetahuan niscaya manusia akan berjalan mengarungi kehidupan ini bagaikan orang tersesat, yang implikasinya akan membuat manusia semakin terlunta-lunta kelak di hari akhirat.

Allah berfirman dalam surat Al-Alaq :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui.”(QS. Al-Alaq 1-5)*

Hasil olah pikiran untuk mendayagunakan ciptaan Allah ini akan melahirkan teknologi yang dapat digunakan dan dikembangkan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah 185 yang

*Artinya:*

*“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...”(QS. Al-Baqarah (2) : 185)*

Dari keterangan itu jelas sekali bahwa manusia dituntut untuk berbuat sesuatu dengan sarana yang lebih memudahkan. Kemampuan fisik manusia untuk meraih berbagai kebutuhan hidup sangat terbatas, namun Allah memberikan akal pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk mendayagunakan segala yang Allah ciptakan di bumi ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mencoba memfokuskan kepada masalah penyiangan koleksi (*weeding*). Untuk mengetahui kebijakan dan kriteria berdasarkan subjek koleksi pada Perpustakaan Kemendikbud

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kebutuhan staf perpustakaan Kemendikbud terhadap kebijakan penyiangan koleksi.
2. Bagaimana proses penyiangan koleksi yang dilaksanakan di Perpustakaan Kemendikbud.
3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap kegiatan penyiangan koleksi (*weeding*) pada perpustakaan Kemedikbud.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kebutuhan staf perpustakaan terhadap kebijakan penyiangan koleksi pada perpustakaan Kemendikbud
2. Untuk mengetahui proses penyiangan koleksi pada perpustakaan Kemendikbud.
3. Untuk mengetahui tinjauan Islam terhadap kegiatan penyiangan koleksi pada perpustakaan Kemendikbud.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Sebagai masukan kepada pemegang kebijakan pada perpustakaan Kemendikbud untuk menetapkan kebijakan mengenai penyiangan koleksi secara tertulis dan terperinci
2. Sebagai bahan evaluasi dalam penyiangan koleksi
3. Memberikan wawasan kepada staf di perpustakaan kemendikbud mengenai proses penyiangan koleksi.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini dibatasi pada Kebijakan penyiangan koleksi pada perpustakaan Kemendikbud

### **1.6 Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Sugiyono, 2014, hlm. 3). Oleh karena itu penelitian ini akan menyelidiki mengenai penyiangan koleksi di perpustakaan Kemendikbud terutama mengenai kebutuhan para staf dibagian penyiangan koleksi dan proses penyiangan koleksi yang dilaksanakan di perpustakaan Kemendikbud

#### **1.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

##### **1. Observasi**

Sebelum melakukan penelitian, penulis mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, yaitu perpustakaan Kemendikbud untuk mengetahui kegiatan penyiangan koleksi terakhir kali dilakukan

##### **2. Kuesioner**

Penyebaran kuisisioner dilakukan untuk menggali data yang terkait dengan proses dan kebijakan mengenai penyiangan koleksi di perpustakaan Kemendikbud. Kuesioner diberikan staf yang biasanya melakukan penyiangan koleksi di Perpustakaan Kemendikbud yang berjumlah 3 orang.

### 3. Wawancara

Dalam penelitian ini kegiatan wawancara semi terstruktur yang dilakukan untuk melengkapi informasi pertanyaan dalam kuesioner. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Esterberg dalam Sugiyono 2014, hlm.318). Wawancara semi terstruktur diberikan pada Kepala Perpustakaan. Pedoman wawancara (lampiran ).

#### **1.6.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah staf penyiangan koleksi di Perpustakaan Kemendikbud. Sedangkan objek penelitian ini adalah kebijaksanaan penyiangan koleksi di Perpustakaan Kemendikbud

#### **1.6.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah para staf perpustakaan Kemendikbud yang berjumlah 10 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan jenis sampling *purposive*, yaitu sampel yang diambil adalah orang yang ahli atau tahu dibidangnya (Sugiyono 2006, hlm. 61). Oleh karena itu yang diambil sebagai sampel dari penelitian ini adalah staf perpustakaan Kemendikbud yang melakukan penyiangan koleksi, yaitu sebanyak tiga orang.

#### **1.6.4 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2015.

#### **1.6.5 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Kemendikbud Jakarta.

### **1.6.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono (2014, hlm.335). Adapun proses analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

#### **1. Reduksi data**

Mereduksi data berarti peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dari data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner secara rinci. Selanjutnya, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting dan pokok mengenai kebijakan penyiangan koleksi di Perpustakaan Kemendikbud.

#### **2. Penyajian data**

Selanjutnya adalah penyajian data berdasarkan pengamatan penelitian dan landasan teori yang ada dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### **3. Penarikan kesimpulan**

Analisis data diakhiri dengan penarikan kesimpulan mengenai masalah dalam penelitian.